

Karfen, S. H., Anisykurlillah, R. (2024). Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 108-118.

Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya

Safna Humayrah Karfen¹, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah^{2*}

^{1,2}Univeristas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ¹karfensafna@gmail.com, ²rosyida.adne@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

08 Mei 2024

Received in revised form:

10 Juni 2024

Accepted:

12 Juli 2024

Keyword:

tunting, Implementation, The Great Parent's School.

Kata Kunci:

Stunting, Implementasi, Sekolah Orang Tua Hebat

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the implementation of the great parent's school program in an effort to reduce stunting in Lakarsantri Village, Surabaya City. The method in this research uses a descriptive qualitative research method. Data collection by interview and observation. Determination of informant with purposive sampling technique. The theory used is that Grindle theory is considered relevant to be used as a research theory with two important variables than can affect the implementation process, namely the content of the policy (context of policy) and the context of implementation (context of implementation). The implementation of this program involves the active role of parents in understanding nutrition, diet, and child care. The results of the research show that the implementation of the great parents' school program is already effective, because the decrease in the stunting rate in Lakarsantri Village is decreasing and there is an increase in parents' knowledge about children's health through active participation in this program.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi program sekolah orang tua hebat dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara wawancara (*interview*) dan observasi (*observation*). Penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan adalah teori Grindle dianggap relevan untuk dijadikan teori penelitian dengan dua variabel penting yang dapat mempengaruhi proses implementasi yaitu isi kebijakan (*context of policy*) dan konteks implementasinya (*context of implementation*). Implementasi program ini melibatkan peran aktif orang tua dalam pemahaman gizi, pola makan, dan perawatan anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah orang tua hebat sudah efektif, karena penurunan angka stunting di Kelurahan Lakarsantri menurun dan adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak melalui partisipasi aktif program ini.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding Author: rosyida.adne@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia stunting telah menjadi masalah yang sangat serius dan memprihatinkan dalam bidang kesehatan masyarakat. Karena Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia, prevalensi stunting di negara ini masih sangat tinggi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan target angka prevalensi stunting pada persentase 14% di tahun 2024. Indonesia Emas 2045 dapat diwujudkan apabila generasi yang tumbuh adalah generasi yang sehat, kuat, dan berintelektual tinggi (Mukodi & Rahmawati, 2023). Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia mencapai angka 21,6%. Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8% dibanding tahun sebelumnya, presentasi angka stunting ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo untuk tahun 2024, yaitu 14%. Dalam buku berjudul "Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya", dapat ditemukan banyak faktor yang menyebabkan stunting pada anak, termasuk kemiskinan, lingkungan, kesehatan, serta asupan energi dan protein per kapita yang sangat kurang di Indonesia.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), stunting merupakan kondisi kekurangan gizi yang terjadi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan, yang berdampak pada perkembangan otak dan pertumbuhan anak yang terhambat dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena mengalami kekurangan gizi jangka panjang, bayi yang mengalami stunting akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan standar pertumbuhan balita seumurnya. Kekurangan gizi pada anak usia dini berdampak pada meningkatnya angka kematian pada bayi dan anak, yang mana penyakit stunting menyebabkan penderitanya mudah jatuh sakit dan memiliki postur tubuh yang tak maksimal saat sudah dewasa. Singkatnya, stunting adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan berdampak pada pertumbuhan fisik anak. Pencegahan stunting di Indonesia telah diatur dalam berbagai regulasi termasuk Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam Undang-Undang tersebut, dijelaskan bahwa "perbaikan gizi diarahkan kepada upaya memperbaiki pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, meningkatkan kesadaran perilaku gizi, melakukan aktivitas fisik dan kesehatan, meningkatkan ketercapaian sarana dan mutu pelayanan gizi, serta upaya meningkatkan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menjamin ketersediaan bahan makanan".

Dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024, terdapat upaya kampanye nasional, komunikasi perubahan perilaku, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran publik perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting. Pilai ini diwujudkan melalui kampanye perubahan perilaku bagi masyarakat umum seperti program pelatihan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Salah satu contoh program yang dilaksanakan adalah Sekolah Orang Tua Hebat atau SOTH. Sekolah Orang Tua Hebat merupakan salah satu program yang digagas oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Sekolah Orang Tua Hebat adalah sebuah terobosan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, terutama anak balita. Sekolah Orang Tua Hebat dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, khususnya dalam pengasuhan 1.000 hari pertama kehidupan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga memiliki kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang stabil. Tujuan suatu program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting adalah untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan, memberikan motivasi untuk mewujudkan perubahan perilaku ke arah yang positif sehingga dapat mempengaruhi penurunan angka stunting.

Berdasarkan pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya menyatakan bahwa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan tercapainya tujuan pembangunan maka dibutuhkan adanya penurunan stunting (Jdih, 2022). Dalam peraturan tersebut dapat diartikan bahwa kesehatan stunting atau gizi buruk pada anak sangat berdampak pada pembangunan di Kota Surabaya dan negara Indonesia. Adanya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini dapat membantu para orang tua lebih peduli lagi tentang masalah stunting pada anak. Kelurahan Lakarsantri merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Lakarsantri yang termasuk ke wilayah Surabaya Barat, yang terdiri dari 4 RW dan 16 RT. Kelurahan Lakarsantri memiliki luas wilayah 307.741. Data dari Puskesmas Jeruk jumlah kasus stunting di Kelurahan Lakarsantri sebanyak 7 anak, penelitian ini menarik untuk dikaji, karena masyarakat di Kelurahan Lakarsantri masih kurang pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan stunting. Kelurahan Lakarsantri juga sudah membuat program Sekolah Orang Tua Hebat yang dirancang untuk mencakup serangkaian kegiatan seperti lokakarya rutin, seminar, dan penyuluhan kesehatan khususnya stunting yang diselenggarakan setiap hari kamis jam 10 pagi di Balai RW 3 dan dihadiri oleh warga RW 3 dan RW 4 Lakarsantri khususnya yang memiliki anak stunting. Dalam kegiatan SOTH ini, orang tua diajarkan tentang konsep gizi yang seimbang, perawatan kesehatan anak, serta metode pendukung pertumbuhan anak yang optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas teori implementasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah teori Grindle. Menurut Merilee S. Grindle (Mulyadi, 2016) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh dua variabel besar yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks implementasinya (*context of implementation*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program sekolah orang tua hebat dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian ini ada pada implementasi program sekolah orang tua hebat dalam upaya penurunan stunting. Lokasi penelitian di Kelurahan Lakarsantri, Kota Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data primer merupakan materi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama penelitian (Candra, 2008: 20). Oleh karena itu, data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih sebagai sampel. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui sumber pertama (tidak melalui perantara). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra) Kelurahan Lakarsantri, Kader Surabaya Hebat (KSH) Lakarsantri, dan ibu-ibu warga RW 3 dan RW 4 yang memiliki anak stunting. Data sekunder merupakan data dari suatu penelitian yang didapati peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung. Sumber data sekunder yang dipakai peneliti dalam penelitian adalah artikel terdahulu, dan berbagai sumber dari pihak KSH (Kader Surabaya Hebat) Lakarsantri berupa dokumen, laporan dan arsip lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagaimana yang dikatakan Sugiono (2012: 62), yakni dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun cara dan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut : Wawancara (*interview*), informan yang dapat digali informasinya mengenai bagaimana Kelurahan Lakarsantri dalam mengimplementasikan program Sekolah Orang Tua hebat dalam upaya penurunan

stunting adalah Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra) Kelurahan Lakarsantri, Kader Surabaya Hebat (KSH) Lakarsantri, dan ibu-ibu warga RW 3 dan RW 4 yang memiliki anak stunting. Observasi (*observation*) peneliti melakukan secara partisipatif, sehingga peneliti dapat melaksanakan pengamatan serta melibatkan diri secara langsung terhadap kejadian untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab pertanyaan permasalahan pada penelitian, yakni bagaimana kondisi Kelurahan Lakarsantri dalam mengimplementasikan program Sekolah Orang Tua Hebat dalam upaya penurunan stunting.

Analisis data selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Pada analisis data ada *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, pengolahannya dilakukan dengan jalan memilah-milah kemudian mengorganisasikannya.
2. *Data display* (penyajian data) yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan penarikan tindakan
3. *Conclusion drawing/verification* (penarik kesimpulan) yaitu hasil akhir diverifikasi selama penelitian berlangsung berdasarkan pemikiran penganalisis dan merupakan tinjauan ulang catatan-catatan di lapangan.

Merilee S. Grindle (Mulyadi, 2016) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh dua variabel yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan konteks implementasinya (*context of implementation*). Isi kebijakan yang dimaksud meliputi :

1. Kepentingan yang terpenuhi oleh kebijakan (*interest affected*)
2. Jenis manfaat yang dihasilkan (*tipe of benefit*)
3. Derajat perubahan yang diinginkan (*extent of change envisioned*)
4. Kedudukan pembuat kebijakan (*site of decision making*)
5. Para pelaksana program (*program implementators*)
6. Sumber daya yang dikerahkan (*resources committed*)

Konteks implementasi yang dimaksud meliputi :

1. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat (*power, interests, and strategies*)
2. Karakteristik lembaga dan penguasa (*institution and regime characteristics*)
3. Kepatuhan serta daya tanggap pelaksana (*compliance and responsiveness*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi pada saat di dalam kandungan, sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita. Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia mencapai angka 21,6%. Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8% dibanding tahun sebelumnya, presentasi angka stunting ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo untuk tahun 2024, yaitu 14%. Dapat ditemukan banyak faktor yang menyebabkan stunting pada anak, termasuk kemiskinan, lingkungan, kesehatan, serta asupan energi dan protein per kapita yang sangat kurang di Indonesia.

Karfen, Safna Humayrah., Anisykurlillah, Rosyidatuzzahro. (2024).
Prediksi. Vol. 23 (2) 108-118.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya menyatakan bahwa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan tercapainya tujuan pembangunan maka dibutuhkan adanya penurunan stunting. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggagas program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), program Sekolah Orang Tua Hebat adalah sebuah terobosan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, terutama anak balita. Sekolah Orang Tua Hebat dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, khususnya dalam pengasuhan 1.000 hari pertama kehidupan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga memiliki kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang stabil. Program Sekolah Orang Tua Hebat telah diterapkan di Kelurahan Lakarsantri, Program Sekolah Orang Tua Hebat adalah sebuah terobosan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, terutama anak balita. Sekolah Orang Tua Hebat dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, khususnya dalam pengasuhan 1.000 hari pertama kehidupan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga memiliki kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang stabil. Program SOTH di Kelurahan Lakarsantri dilaksanakan setiap hari Kamis jam 10 pagi, sampai saat ini sudah 13 kali pertemuan untuk pelaksanaan program SOTH. Pada program SOTH ini, setiap kader dan pihak puskesmas akan memaparkan materi pada setiap pertemuan dan diberikan modul yang dapat dijadikan pedoman.

Menurut Grindle (Mulyadi, 2016) implementasi kebijakan akan saling berkesinambungan dengan kepentingan yang dapat mempengaruhi kebijakan. Suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan berbagai kepentingan, dan sejauh mana kepentingan tersebut membawa dampak terhadap implementasinya. Program sekolah orang tua hebat dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri dapat dilihat dari kepentingan beberapa stakeholder/kelompok kepentingan yang terlibat sebagai berikut :

Isi Kebijakan (*Content Of Policy*)

Menurut Grindle (1980: 6), *"In general, the task of implementation is to establish a link that allows the goals of public policies to be realized as outcomes of governmental activity. It involves, therefore, the creation of a "policy delivery system", in which specific means are designed and pursued in the expectation of arriving at particular ends"* secara umum, tugas implementasi adalah untuk membangun hubungan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah. Oleh karena itu, tugas implementasi mencakup upaya terbentuknya suatu "pengiriman sistem kebijakan" di mana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan.

1. Kepentingan kelompok yang dipengaruhi (*Interests affected*)

Dalam konteks kebijakan implementasi program sekolah orang tua hebat untuk menurunkan stunting di Kelurahan Lakarsantri, berikut adalah kepentingan kelompok yang dipengaruhi adalah orang tua dan anak-anak. Kepentingan mereka meliputi peningkatan kesehatan anak, peningkatan pengetahuan orang tua tentang perawatan anak, dan memastikan pertumbuhan optimal bagi anak-anak.

Stunting di Kelurahan Lakarsantri merupakan masalah kesehatan yang signifikan, memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memutuskan untuk menerapkan program Sekolah Orang Tua Hebat. Beberapa langkah implementasi program telah dilakukan, seperti perancangan program yang berfokus pada edukasi orang tua tentang nutrisi, perawatan

anak, dan praktik kesehatan yang baik. Penerapan program lainnya adalah sosialisasi dan pelatihan, pertemuan serta sesi pelatihan untuk orang tua. Pembagian informasi terkait pentingnya gizi, cara merawat anak, dan strategi pencegahan stunting juga dilakukan. Program ini mendorong partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terkait kesehatan anak, termasuk pembentukan kebiasaan makan sehat dan perawatan yang tepat. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan anak-anak yang terlibat dalam program guna mengukur efektivitasnya. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan.

2. Jenis Manfaat yang dihasilkan (*tipe of benefit*)

Manfaat kesehatan yang luar biasa program ini mengajarkan orang tua tentang nutrisi yang tepat dan perawatan anak. Hal ini akan mengurangi risiko gizi buruk, meningkatkan status gizi anak, dan mengurangi kejadian penyakit terkait makanan penyebab stunting. Partisipasi dalam program ini memperkuat ikatan keluarga dan hubungan orang tua-anak. Menciptakan lingkungan di mana anak merasa didukung secara emosional dan psikologis penting untuk perkembangan mereka. Anak-anak yang sehat mempunyai peluang lebih besar untuk menjadi produktif di masa depan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan sosio-ekonomi. Keberlanjutan jangka panjang mengurangi kesuburan bukan hanya untuk keuntungan saat ini, tapi juga untuk masa depan. Memiliki anak-anak yang lebih sehat dan mendapat perawatan yang lebih baik dapat membangun sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas dan mengurangi angka kemiskinan dalam jangka panjang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan program Sekolah Orang Tua Hebat dapat memainkan peran penting dalam mengurangi stunting di Kelurahan Lakarsantri.

Implementasi program sekolah orang tua hebat memiliki manfaat yang signifikan dalam upaya menurunkan stunting salah satunya peningkatan pengetahuan orang tua, yang dimana pemahaman nutrisi yang lebih baik. Orang tua diberi pengetahuan tentang nutrisi yang tepat untuk anak-anak mereka, memungkinkan mereka membuat keputusan lebih baik terkait makanan sehat yang diberikan kepada anak-anak. Dan mempelajari perawatan yang optimal, seperti pola makan sehat, perawatan kesehatan, dan stimulasi pertumbuhan anak yang membantu mencegah stunting. Program ini memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dengan dukungan yang konsisten dari keluarga. Penurunan angka stunting efeknya langsung pada kesehatan anak melalui perubahan perilaku dan praktik perawatan. Dengan menurunkan stunting, akan tercipta generasi yang lebih sehat dan berkualitas, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang. Program sekolah orang tua hebat tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam upaya menurunkan stunting, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun pengetahuan, dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta keluarga.

3. Derajat perubahan yang diinginkan (*extent of change envisioned*)

Pengurangan angka stunting secara substansial tujuan utamanya adalah mengurangi angka stunting dengan jumlah yang signifikan. Diharapkan adanya penurunan yang nyata dalam kasus stunting di antara anak-anak di Kelurahan Lakarsantri. Peningkatan Kesadaran dan pendidikan program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi, perawatan anak, dan praktik kesehatan yang baik. Harapannya adalah memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada orang tua untuk merawat anak-anak mereka dengan lebih baik. Perubahan paradigma dalam perawatan anak diharapkan terciptanya pergeseran dalam cara orang tua merawat anak-anak mereka, termasuk pola makan yang lebih sehat, perawatan kesehatan yang lebih baik, dan praktik kebersihan yang

ditingkatkan. Keterlibatan aktif orang tua dalam program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Harapannya adalah terciptanya lingkungan di mana orang tua aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Perubahan jangka panjang dalam kesehatan dan kesejahteraan lebih dari sekadar perubahan singkat, program ini bermaksud menciptakan perubahan berkelanjutan dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Kelurahan Lakarsantri. Dengan demikian, diharapkan perubahan ini akan berdampak jangka panjang pada kualitas hidup masyarakat. Visi dari kebijakan ini bukan hanya melakukan perubahan sementara, tetapi menghasilkan transformasi yang berkelanjutan dalam cara orang tua merawat anak-anak mereka dan mengurangi stunting secara signifikan.

4. Kedudukan pembuatan kebijakan (*site of decision making*)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki peran yang terkait dengan populasi, keluarga, dan pendidikan mengenai isu-isu kependudukan serta keluarga. Pemerintah Kota Surabaya dan Tim Penggerak PKK Kota Surabaya bekerja sama dengan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur membuat program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di 153 Kelurahan di Surabaya, termasuk di Kelurahan Lakarsantri. Sekolah Orang Tua Hebat lebih terkait dengan pendidikan dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Program membutuhkan dukungan masyarakat agar dapat berhasil, oleh karena itu, pembuatan kebijakan ini melibatkan beberapa lembaga kesehatan, Pemerintah, dan Dinas pendidikan.

Proses pembuatan kebijakan untuk implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di tingkat tersebut. Kelurahan Lakarsantri memiliki peran dalam menyusun kebijakan kesehatan dan pendidikan yang mencakup program-program seperti Sekolah Orang Tua Hebat. Pengambilan keputusan utama terjadi di tingkat ini, dengan membentuk kebijakan yang mendukung implementasi program. Dinas Kesehatan dan Puskesmas bertanggung jawab dalam perencanaan program-program kesehatan masyarakat, termasuk program pencegahan stunting. Sementara itu, Dinas Pendidikan berperan dalam menyelaraskan program pendidikan dengan program-program kesehatan, serta mengintegrasikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak.

5. Para pelaksana program (*program implementators*)

Menurut peneliti para pelaksana program Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Lakarsantri meliputi sejumlah pihak yang terlibat secara langsung dalam menjalankan program ini adalah Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Lakarsantri, Lurah, dan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra). KSH, Lurah, dan Kasi Kesra memiliki peran yang berbeda dalam mendukung atau melaksanakan program-program seperti Sekolah Orang Tua Hebat. Kader Surabaya Hebat Lakarsantri menjadi bagian dari relawan atau kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam mendukung dan mengimplementasikan program ini di tingkat masyarakat atau kelurahan. Mereka menyebarkan informasi, mengorganisir acara atau pelatihan, serta membantu dalam pemantauan dan evaluasi program.

Lurah memiliki peran penting sebagai kepala pemerintahan di tingkat kelurahan. Mereka bisa menjadi penghubung antara inisiatif masyarakat seperti KSH dengan Pemerintah Kota atau instansi terkait. Lurah juga memberikan dukungan, pengarahan, atau bantuan administratif untuk melancarkan jalannya program. Kasi Kesra, yang bertanggung jawab atas kesraan (kesejahteraan) masyarakat di tingkat kelurahan, terlibat dalam membantu fasilitasi

program Sekolah Orang Tua Hebat dengan menyediakan sumber daya atau bantuan teknis yang diperlukan. Kerja sama antara KSH, Lurah, dan Kasi Kesra sangat penting untuk keberhasilan program ini. Mereka bisa saling mendukung, berbagi informasi, serta berkolaborasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan keluarga di lingkungan Kelurahan Lakarsantri.

Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH), Lurah, dan Kasi Kesra dalam program kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri antara lain: Pelatihan dan Workshop, KSH menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak, teknik pengasuhan yang baik, atau keterampilan lain yang relevan dalam mendukung pendidikan anak. Diskusi Kelompok, mengadakan forum diskusi atau pertemuan kelompok kecil antara orang tua untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang berhasil dalam mendidik anak. Lurah dan Kasi Kesra membantu mengorganisir acara semacam ini. Pembentukan kelompok orang tua, mendorong pembentukan kelompok-kelompok orang tua di tingkat kelurahan untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan melakukan kegiatan bersama yang mendukung pendidikan anak. Penggalangan Sumber Daya, melalui kerja sama dengan Lurah dan Kasi Kesra, KSH melakukan penggalangan sumber daya seperti bantuan buku, alat tulis, atau keperluan pendukung lainnya untuk anak-anak yang membutuhkan. Monitoring dan Evaluasi, Melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap partisipasi orang tua dalam program ini, serta mengidentifikasi area-area di mana perlu ada perbaikan atau peningkatan. Pendampingan dan Konseling, menyediakan layanan pendampingan atau konseling bagi orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak atau memiliki masalah tertentu yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak.

6. Sumber daya yang dikerahkan (*resource committed*)

Untuk mengimplementasikan kebijakan program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Lakarsantri, sejumlah sumber daya yang dikerahkan mencakup Sumber Daya Manusia, Kader Surabaya Hebat (KSH) Lakarsantri dapat berperan sebagai pendidik dan guru dalam penyuluhan kepada orang tua, serta mengintegrasikan program ke dalam kurikulum sekolah. Dinas Kesehatan memiliki peran memberikan informasi kesehatan kepada orang tua, menyelenggarakan pelatihan, dan melakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatan anak-anak.

Sumber Daya Keuangan juga merupakan aspek penting, di mana dana program ini diperlukan untuk mendanai penyuluhan, pelatihan, peralatan, dan material yang diperlukan dalam menjalankan program. Alokasi anggaran dari Pemerintah menjadi elemen krusial, di mana dalam beberapa kasus, Pemerintah Daerah mengalokasikan dana khusus untuk mendukung program-program kesehatan dan pendidikan seperti ini. Dengan demikian, kolaborasi antara Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Keuangan, dan dukungan Pemerintah membentuk fondasi kuat untuk kesuksesan implementasi program sekolah orang tua hebat dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri, Kota Surabaya.

Konteks Implementasi (*context of implementation*)

Dalam penjelasan Grindle (1980: 10), "*Clearly, then, the content of public programs and policies is an important factor in determining the outcome of implementation initiatives, policy or program content is often a critical factor because of the real or potential impact it may have on a given social, political, and economic setting*" bahwa isi program dan kebijakan publik merupakan faktor penting dalam menentukan hasil dari inisiatif implementasi, sehingga perlu mempertimbangkan konteks atau lingkungan di mana tindakan administrasi dilakukan,

karena implementasi yang menjadi proses berkelanjutan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor.

1. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat (*power, interests, and strategies*)

Makna kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat (*power, interest and strategies*) disini adalah dalam suatu kebijakan, perlu diperhitungkannya kekuatan atau kekuasaan, kepentingan dan juga strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat supaya lancar jalan pelaksanaannya suatu implementasi kebijakan. Aktor-aktor tersebut mencakup pemerintah, perusahaan, kelompok masyarakat, dan individu. Bila hal-hal tersebut tidak diperhitungkan dengan baik, maka besar kemungkinannya program yang hendak diimplementasikan akan jauh dari arang dari api. (Liana, 2021).

Strategi efektif yang dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak dan peningkatan akses ke layanan kesehatan. Kerjasama antara sektor kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga krusial. Pemerintah juga wajib memastikan dukungan kebijakan serta anggaran yang dibutuhkan. Strategi ini harus mencakup pencegahan, deteksi dini, dan intervensi yang terkoordinasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam upaya penurunan stunting.

2. Karakteristik lembaga dan penguasa (*institution and regime characteristics*)

Karakteristik ini mencakup lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka dari itu dalam karakteristik ini dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga atau instansi yang turut mempengaruhi suatu kebijakan. Contoh karakteristik lembaga yaitu struktur lembaga, fungsi dan tujuan lembaga, legitimasi, dan juga stabilitas lembaga. Contoh dari karakteristik lembaga yaitu otoritas penguasa, visi dan tujuan, kemampuan memimpin, akuntabilitas dan juga kedudukan sosial dan ekonomi. (Satibi & Sudrajat, 2019).

Dalam hal ini pemerintah wajib bertanggung jawab dan memiliki peran penting untuk memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran. Lembaga pendidikan menjadi lembaga utama untuk menyelenggarakan program "Sekolah Orang Tua Hebat" dan menyediakan fasilitas. Lembaga kesehatan fokus pada pemantauan pertumbuhan anak, dan penyuluhan gizi. Sedangkan masyarakat dan orang tua memiliki peran aktif dalam partisipasi (keikutsertaan) dan implementasi program.

3. Kepatuhan serta daya tanggap pelaksana (*compliance and responsiveness*)

Kepatuhan serta daya tanggap pelaksana merupakan salah satu hal yang penting juga dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan. Bagian ini dijelaskan sejauh mana kepatuhan dan respon pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Dalam kepatuhan pelaksana terdiri dari ketertiban dan disiplin, kepatuhan hukum, dan integritas. Sedangkan dalam daya tanggap pelaksana terdiri dari fleksibilitas, komunikasi efektif, kreativitas dan inovasi, kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, dan juga kecepatan dalam pengambilan keputusan. (M.A., Abdullah, 2013).

Dalam kepatuhan serta daya tanggap pelaksana pada upaya penurunan stunting, kepatuhan pelaksana termasuk orang tua, tenaga kesehatan, dan Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki peran penting dalam mendukung konsistensi dalam menyelenggarakan program. Pada daya tanggap pelaksana penting untuk mencerminkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan dinamika komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini mengenai Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kolaborasi multi-stakeholder, peran strategis Kader Surabaya Hebat (KSH) Lakarsantri, dan dukungan sumber daya manusia serta sumber daya keuangan menjadi poin kunci keberhasilan. Kolaborasi erat antara Pemerintah Kota Surabaya, BKKBN, Tim Penggerak PKK Kota Surabaya, Pihak Puskesmas, dan Orang Tua menciptakan sinergi yang mendukung tujuan program. Peran aktif KSH sebagai pendidik dan guru memberikan kontribusi berharga dalam integrasi program ke dalam kurikulum sekolah. KSH tidak hanya menjadi penyampai informasi tetapi juga agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak dan pendidikan dalam program ini. Sumber daya manusia dan sumber daya keuangan, terutama dukungan dari Dinas Kesehatan dan alokasi anggaran Pemerintah, menjadi elemen penting dalam menjalankan program dengan efektif. Selain itu, strategi efektif seperti penyuluhan gizi, dan pemantauan pertumbuhan anak menonjolkan pentingnya peran Pemerintah dalam menanggulangi stunting. Sementara itu, peran aktif masyarakat dan orang tua dalam partisipasi dan implementasi program menjadi elemen penting dalam berjalannya program Sekolah Orang Tua Hebat dalam upaya penurunan stunting. Keseluruhan penelitian ini menggaris bawahi bahwa keberhasilan upaya penurunan stunting sudah berhasil, karena adanya kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif dari masyarakat, dengan pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung, mengelola, dan menyediakan fasilitas melalui lembaga pendidikan serta lembaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. E. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri. *An-Najat, Vol. 1 No. 4*, 221-227.
- Anastasia, A., Anggraini, N., Mahendra, A. Y., Herfizal, L. N., & Hardjati, S. (2023). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Pola Asuh Anak Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6 No. 7*, 2492-2501.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, D. (2016). *studi kebijakan publik dan pelayanan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Khusufmawati, E., Nurasa, H., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi Kebijakan Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung (Studi Tentang Kendaraan Dinas Operasional). *Jurnal MODERAT, Vol. 1, No. 4*, 713-724.
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education, Vol. 5 No. 3*, 293-300.
- Candra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Satibi, I., & Sudrajat, U. (2019). Strategi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya. *JISPO*, Vol. 9 No. 2, 362-381.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- M.A., Abdullah. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Jaminan Pelayanan Kesehatan Gratis di Kabupaten Buol. *e-Jurnal Katalogis*. Vol. 1 No. 1, 49-62.